

# Pengaruh pengalaman mengajar terhadap keterampilan guru SMA dalam mengelola kelas

Tasya Khairunisa, Triya Bagus Cahyono, Wenni Wulandhari, Yunita Eka Safitri, Zur'ata Asykurian Nahr, Hadi Soekamto\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hadi.soekamto.fis@um.ac.id

Paper received: 11-09-2023; revised: 25-10-2023; accepted: 10-11-2023

## Abstract

Educators are education personnel who are qualified as teachers, lecturers, counsellors, learning assistants, widyasarwa, tutors, instructors, facilitators, and other designations by their specialities and participate in the implementation of education. Teachers' teaching experience as educators is essential in determining success in education. The length of service as a teacher will provide different experiences between one teacher and another. Classroom management is one of the tasks of educators who are never left behind. This study aimed to determine whether teacher teaching experience affects the skills of high school teachers in Malang Raya in managing the classroom. The method used in this research is *ex post facto*, using a quantitative descriptive approach, and no treatment is given to the sample.

**Keywords:** teaching experience; skills; managing the class

## Abstrak

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyasarwa, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman mengajar guru sebagai pendidik merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap keterampilan guru SMA di Malang Raya dalam mengelola kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan tidak ada perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian.

**Kata kunci:** pengalaman mengajar; keterampilan; mengelola kelas

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus mampu memfasilitasi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya. Dalam sistem pendidikan nasional, SMA adalah layanan pendidikan menengah umum. Layanan ini merupakan kelanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Keberadaan SMA tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 18 ayat 3 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat". Dibandingkan jenis pendidikan menengah lainnya,

SMA secara khusus memberikan penekanan pada upaya menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menjadi guru profesional memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, sebagai berikut: (a) memiliki bakat sebagai guru, (b) memiliki keahlian sebagai guru, (c) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (d) memiliki mental yang sehat, (e) berbadan sehat, (f) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (g) berjiwa Pancasila, dan (h) seorang warga negara yang baik (Ahmadi, 2018).

Pengalaman mengajar guru sebagai pendidik merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan) (Suyatno, 2008). Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Masa kerja atau pengalaman mengajar dihitung sejak yang bersangkutan bekerja sebagai guru baik sebagai PNS maupun non PNS. Bagi guru non PNS harus ada bukti fisik bahwa yang bersangkutan mengajar pada sekolah tersebut. Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Pada konsepnya, semakin lama menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru. Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar dan masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan atau prestasi kerja sebagai guru yang tinggi. Untuk mengukur tingkat pengalaman kerja seorang pegawai dapat dilihat dari; 1) lama waktu/masa kerja, 2) tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan 3) penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (Foster, 2001). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua guru yang memiliki pengalaman mengajar lama dapat mengelola kelas dengan terampil.

Pada dasarnya, keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kepada kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan, baik sementara / berkelanjutan. Guru memegang peranan penting untuk menyediakan kondisi atau lingkungan belajar yang optimal, lingkungan belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengendalikan kegiatan siswa dan sarana belajar dalam suasana yang menyenangkan. Dengan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan, otomatis siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara ideal, pengendalian guru di dalam kelas harus melibatkan pengelolaan atau manajemen kelas secara instruksional, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Manajemen kelas dapat tercapai secara efektif, apabila guru dan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas dan guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap keterampilan guru SMA di Malang Raya dalam mengelola kelas.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan tidak ada perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian. Penggunaan jenis penelitian *ex post facto* dikarenakan variabel-variabelnya telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 26-28 September 2022 yang dilakukan di SMA Negeri 9 Malang, SMAK Immanuel Batu, SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo, SMA Negeri 1 Tumpang, dan SMA Negeri 1 Jombang dengan total sampel 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan uji prasyarat yang diperlukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah sebaran data pada kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Berikutnya uji linearitas dengan nilai signifikansi 0,05 bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Setelah syarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana yang berguna untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan dalam penelitian menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian yang telah dirancang, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

### 3.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Data yang tidak berdistribusi normal, maka analisisnya menggunakan statistik non parametrik, dan sebaliknya apabila data ternyata berdistribusi normal, maka analisisnya menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program SPSS 16 for Windows diperoleh hasil seperti disajikan pada Gambar 1.

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa semua nilai hasil uji normalitas memiliki Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian adalah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31342188
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.086
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

### 3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Sedangkan, jika nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear. Berdasarkan penelitian dan penghitungan menggunakan program SPSS 16 for Windows diperoleh hasil seperti disajikan pada Gambar 2.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Mengelola Kelas * Pengalaman Mengajar	Between Groups (Combined)	358.167	15	23.878	1.207	.365
	Linearity	95.637	1	95.637	4.833	.045
	Deviation from Linearity	262.529	14	18.752	.948	.539
Within Groups		277.033	14	19.788		
Total		635.200	29			

Gambar 2. Uji Linearitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,539. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keterampilan mengelola kelas (X) dan Pengalaman Mengajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

### 3.3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Gambar 3.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.637	1	95.637	4.963	.034 <sup>b</sup>
	Residual	539.563	28	19.270		
	Total	635.200	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan Mengelola Kelas

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

**Gambar 3. Uji Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 4,963 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengalaman mengajar atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel pengalaman mengajar (X) terhadap variabel keterampilan mengelola kelas (Y). Kemudian, besar pengaruh variabel pengalaman mengajar (X) terhadap variabel keterampilan mengelola kelas (Y) memperoleh besaran seperti Gambar 4.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.120	4.390

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

**Gambar 4. Besar Pengaruh Variabel Pengalaman Mengajar (X) Terhadap Variabel Keterampilan Mengelola Kelas (Y)**

Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,388. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,151, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pengalaman mengajar) terhadap variabel terikat (Keterampilan mengelola kelas) tidak signifikan dengan perolehan sebesar 15,1%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara sendiri-sendiri variabel pengalaman mengajar (X) dengan variabel mengelola kelas (Y). Selanjutnya untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui variabel pengalaman mengajar (X) secara bersamaan terhadap mengelola kelas (Y). Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresinya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana SPSS menghasilkan output analisis regresi linear sederhana antara lain:

Hipotesis: terdapat pengaruh pengalaman mengajar guru dalam mengelola kelas. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh pengalaman mengajar guru dalam mengelola kelas. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis ini adalah jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 4,963 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 adalah lebih kecil dari 0.05. berdasarkan hasil tersebut maka diambil keputusan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh pengalaman mengajar (X) terhadap keterampilan mengelola kelas (Y) diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan maupun pengujian hipotesis disimpulkan bahwa variabel pengalaman mengajar (X) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan mengelola kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi  $F = 4,963$  bertanda positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman mengajar guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu "terdapat pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap keterampilan mengelola kelas" dapat diterima secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f$  hitung sebesar 4,96 yang diperoleh dari hasil perhitungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar guru dengan keterampilan mengelola kelas. Berdasarkan fakta diatas menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru (X) memiliki pengaruh terhadap keterampilan mengelola kelas (Y) yaitu sebagai proses pembelajaran dalam mengontrol tingkah laku dari peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang guru dalam mengajar maka semakin baik pula dalam mengelola kelasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengalaman mengajar yang baik berhubungan dengan keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas sangat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya lama guru mengajar, peserta didik, wali murid, dan fasilitas yang ada.

#### 4. Simpulan

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman mengajar guru sebagai pendidik merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap keterampilan guru SMA di Malang Raya dalam mengelola kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan tidak ada perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman mengajar dengan keterampilan mengelola kelas seorang guru SMA. Namun, pengalaman mengajar tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi keterampilan mengelola kelas seorang guru. Melainkan, terdapat peranan dari faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap baik buruknya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

#### Daftar Rujukan

- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.
- Foster, B. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Liza, L. (2018). *Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Interaksi Edukatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Makmara, T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia).
- McKenzie, H., Boughton, M., Hayes, L., & Forsyth, S. (2008). Explaining the complexities and value of nursing practice and knowledge. In I. Morley & M. Crouch (Eds.), *Knowledge as value: Illumination through critical prisms* (pp. 209-224). Amsterdam, Netherlands: Rodopi.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Rakib, M, Rombe, A, & Yunus, M (2016). Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru (Studi pada guru IPS terpadu yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(2).
- Ritonga, D. E., Pohan, R., Sianturi, R., Hutagalung, G. R., Purba, G. H., Islam, U., & Utara, S. (2020). Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sibolga 1. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, 2(2).
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoad (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.
- Suyanto, S., & Djihad, A. (2012). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suyatno, S. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks.